

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kabupaten Tangerang merupakan wilayah kabupaten yang berada di Provinsi Banten dengan ibukota kabupaten adalah Tigaraksa dan memiliki 29 kecamatan. Perkembangan wilayah Kabupaten Tangerang, semakin lama semakin meningkat karena adanya pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Tangerang menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 yaitu 3.584.770 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2016-2017 yaitu 3.08%. Seiring dengan pertumbuhan penduduk, maka kebutuhan akan ruang semakin meningkat yang juga berpengaruh terhadap peningkatan jumlah sampah.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Hidup dan Kehutanan, Kabupaten Tangerang menghasilkan jumlah sampah yang ditimbun di TPA sebanyak 1.070 ton/hari, dengan jumlah sampah yang tidak terkelola 615 ton/hari. Menurut draf buku putih sanitasi Kabupaten Tangerang tahun 2012, cakupan pelayanan persampahan Kabupaten Tangerang jumlah sampah terangkut 1.134,23 m³/hari atau 22% timbulan sampah di Kabupaten Tangerang pada 15 kecamatan. Dari jumlah sampah tersebut hanya 22% sampah yang berhasil diangkut ke TPA. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih ada 78% sampah yang belum diangkut ke TPA. Volume sampah yang dihasilkan Kabupaten Tangerang cukup tinggi apabila diproyeksikan dengan pertumbuhan penduduk yang terjadi setiap tahunnya.

Proyeksi penduduk Kabupaten Tangerang pada tahun 2032 mencapai 5.767.836 jiwa dan volume sampah di Kabupaten Tangerang, apabila diasumsikan sebesar 2,5 L/orang/hari (SNI 3242:2008), maka volume sampah di Kabupaten Tangerang yaitu 14.419 ton/hari. Tingginya volume sampah Kabupaten Tangerang tentunya memerlukan tempat untuk menampung dan mengolah sampah agar tercipta kondisi lingkungan yang baik. Kebutuhan akan tempat pemrosesan akhir (TPA), kemudian diwujudkan oleh Pemerintah Kabupaten Tangerang dengan dibangunnya TPA Jatiwaringin di Kecamatan Mauk, TPA ini terletak di Desa Jatiwaringin. TPA ini telah beroperasi sejak tahun 1992, dan hingga saat ini TPA Jatiwaringin menampung sampah dengan luas TPA Jatiwaringin 16 Ha dan ketinggian 15-20 m, yang terus bertambah sesuai dengan kebutuhan. Namun, bertambahnya kebutuhan lahan untuk TPA Jatiwaringin ini tentunya akan menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan apabila tidak diminimalisir oleh pemerintah setempat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Widyono, Pramiati Purwaningrum, Rima Wahyudyanti (2015), TPA Jatiwaringin merupakan satu-satunya TPA

yang dimiliki oleh Kabupaten Tangerang. Keberadaan tempat pemrosesan akhir (TPA) Jatiwaringin, berada di dekat sawah penduduk, aliran sungai dan \pm 300 m dekat dengan permukiman penduduk Desa Tanjakan Mekar. Pengelolaan persampahan TPA Jatiwaringin menggunakan metode *open dumping*, metode yang digunakan menyebabkan kecenderungan mencemari lingkungan (Choirus Subechan, Zulfan Saam, Tengku Nurhidayah, 2017) dan dikhawatirkan memberi kualitas lingkungan yang buruk bagi warga sekitar.

Proyeksi penduduk dan volume sampah, serta kecenderungan TPA Jatiwaringin dalam mencemari lingkungan, tentunya menjadi permasalahan yang dihadapi warga sekitar serta pemerintah Kabupaten Tangerang, perlu adanya upaya untuk mengurangi timbulan atau volume sampah sehingga memberikan dampak terhadap kapasitas lahan TPA Jatiwaringin mengingat ketersediaan lahan semakin lama semakin berkurang. Dari permasalahan tersebut peneliti merasa perlu adanya analisis terkait dengan daya tampung lahan guna mengevaluasi kelayakan dan mengukur umur pakai TPA Jatiwaringin Berbasis Sistem Informasi Geografis agar terciptanya TPA yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Penurunan kualitas lingkungan di sekitar TPA Jatiwaringin, pertumbuhan penduduk yang seiring dengan bertambahnya timbulan atau volume sampah yang berdampak pada kebutuhan lahan untuk TPA Jatiwaringin, dari permasalahan tersebut menghasilkan beberapa pertanyaan penelitian, seperti:

- a. Bagaimana dinamika perubahan pemanfaatan ruang TPA Jatiwaringin?
- b. Bagaimana prediksi daya tampung TPA Jatiwaringin 10 tahun kedepan tahun 2029?
- c. Bagaimana kelayakan terhadap keberlangsungan TPA Jatiwaringin?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Pada rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

- a. Mengidentifikasi dinamika perubahan pemanfaatan TPA Jatiwaringin;
- b. Memperkirakan daya tampung TPA Jatiwaringin untuk 10 tahun kedepan yaitu 2029;
- c. Mengevaluasi tingkat kelayakan TPA Jatiwaringin untuk tahun 2029.

1.3.2 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian sejenis;
- Dapat digunakan dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Penulis
 - Menerapkan pembelajaran yang sudah didapat sesuai dengan disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota
 - Memahami cara dan analisis yang dilakukan pada TPA Jatiwaringin
- Bagi Pemerintah atau Lembaga
 - Sebuah masukan untuk mengevaluasi serta mengkaji TPA Jatiwaringin
 - Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat dan merumuskan kebijakan terkait TPA Jatiwaringin.

1.4 Ruang Lingkup dan Substansi Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Penelitian

Wilayah studi TPA Jatiwaringin terletak di Desa Jatiwaringin Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, desa yang berbatasan dengan Desa Jati Waringin yaitu:

- Sebelah Utara : Desa Tegal Kunir Kidul dan Desa Pekayon;
- Sebelah Selatan : Desa Tanjakan Mekar;
- Sebelah Barat : Desa Kedung Dalem;
- Sebelah Timur : Desa Buaran Jati.

1.4.2 Substansi Penelitian

Adapun substansi pada penelitian ini yaitu:

- Identifikasi Kondisi Eksisting TPA Jatiwaringin;
- Analisis perkembangan pemanfaatan ruang TPA Jatiwaringin;
- Analisis keberlangsungan TPA Jatiwaringin terkait daya tampung lahan TPA Jatiwaringin;
- Rekomendasi kepada pemerintah dan warga di Desa Jatiwaringin, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang.

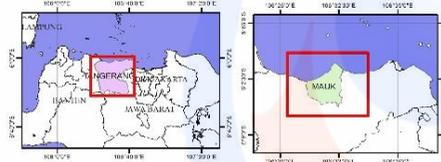


 PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ESA UNGGUL

**PETA RUANG LINGKUP WILAYAH STUDI
DESA JATIWARINGIN
KABUPATEN TANGERANG - BANTEN**

N
Skala 1:2,300
0 50,000 100,000 200,000 300,000 400,000 Meters

Projection : Transverse Mercator
Grid System : Geography and Grid Universal Transverse Mercator
Horizontal Datum : WGS84 - Zona 48 S



Keterangan
Batas Desa
Delineasi Kawasan Studi

NUR ELIZE AVILIAWIASY
201522013

Sumber Peta :
- Peta RBI
- Citra Satellite Google

Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi